



Peningkatan Kapasitas Mahasiswa dalam Produksi Siaran Melalui Pengabdian Masyarakat di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Kalimantan Selatan

Irfan Hamid; Hj. Nahed Nuwairah, S.Ag.,M.HI

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dalam bentuk pelatihan langsung di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Kalimantan Selatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kompetensi praktis mahasiswa dalam bidang penyiaran dan komunikasi media massa, serta membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dengan lembaga penyiaran negara. Pengabdian berlangsung selama satu bulan, mulai 17 Januari hingga 17 Februari 2022. Metode pelaksanaan meliputi orientasi kelembagaan, magang observasional, praktik produksi siaran langsung, pelatihan pengoperasian alat teknik, serta keterlibatan dalam pembuatan konten media digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat siaran, menyusun konsep program, serta menyunting konten audio visual. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata kerja lembaga penyiaran publik dan dinamika kerja media. Program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi media, kesiapan kerja, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan industri penyiaran. Pengalaman pengabdian ini menjadi jembatan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik kerja lapangan yang sesungguhnya.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, media penyiaran, mahasiswa KPI, TVRI, literasi media

Pendahuluan

Mahasiswa sebagai agen perubahan tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan secara teoretis, tetapi juga diharapkan mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan nyata, khususnya dalam konteks sosial yang terus berkembang. Dalam lingkup pendidikan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu instrumen penting untuk menjembatani jarak antara dunia akademik dan realitas sosial. Kegiatan ini memungkinkan

mahasiswa untuk keluar dari ruang kuliah dan berinteraksi langsung dengan masyarakat atau institusi sosial tertentu, seraya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk yang relevan dengan kompetensi keilmuan, salah satunya melalui kegiatan praktik kerja di institusi media. Dalam hal ini, Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Stasiun Kalimantan Selatan menjadi mitra strategis yang menawarkan ruang pembelajaran praktis dan kolaboratif bagi mahasiswa untuk mengenal dan terlibat langsung dalam aktivitas penyiaran. Lembaga ini bukan hanya merupakan media informasi dan edukasi publik, tetapi juga menjadi laboratorium sosial tempat mahasiswa dapat mengembangkan kecakapan teknis, komunikasi, serta etika profesional di dunia kerja nyata.

Latar belakang dari pelaksanaan pengabdian ini didasari oleh pentingnya kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan industri media yang sangat dinamis. Mahasiswa KPI dituntut tidak hanya memahami teori komunikasi dan penyiaran, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks kerja lapangan yang penuh tantangan, tekanan waktu, dan tuntutan profesionalisme. Dengan demikian, pengalaman langsung di LPP TVRI menjadi kesempatan strategis untuk memperdalam kemampuan produksi siaran, pengoperasian alat teknis, penulisan naskah berita, hingga penyuntingan konten yang sesuai dengan kaidah penyiaran publik.

Masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses ini adalah keterbatasan pengalaman dan pengetahuan praktis dalam mengelola perangkat teknologi siaran serta dalam menyusun konten media yang memenuhi standar editorial dan teknis. Sebagian besar mahasiswa sebelumnya hanya terpapar pada aspek teoretis dalam perkuliahan, sehingga kehadiran mereka di institusi penyiaran membuka ruang eksplorasi dan adaptasi yang sangat penting. Tantangan lain yang juga muncul selama pelaksanaan pengabdian ini adalah terkait

faktor eksternal seperti cuaca dan aksesibilitas transportasi yang memengaruhi kedisiplinan kehadiran ke lokasi kegiatan.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa KPI dalam bidang penyiaran publik melalui pengalaman langsung bekerja di institusi media nasional. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan kemitraan antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga penyiaran dalam upaya mencetak generasi komunikator Islam yang profesional dan responsif terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai divisi di TVRI, mahasiswa diharapkan mampu memahami alur kerja produksi, menjalankan tugas teknis dengan tepat, serta membangun etika komunikasi yang sesuai dengan standar lembaga penyiaran.

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam dua arah: internal dan eksternal. Secara internal, mahasiswa mendapatkan ruang belajar yang otentik untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh dan mengembangkan kompetensi kerja seperti disiplin, kerja tim, tanggung jawab, dan komunikasi efektif. Sementara secara eksternal, LPP TVRI juga mendapatkan kontribusi tenaga muda yang siap mendukung berbagai tugas teknis dan kreatif di lapangan, serta menjadi bagian dari ekosistem lembaga dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi jangka panjang antara kampus dan lembaga media untuk berbagai program edukatif dan literasi publik.

Dalam implementasinya, pengabdian ini dilakukan melalui metode kerja kolaboratif dan praktik langsung. Mahasiswa ditempatkan dalam unit-unit kerja teknis seperti ruang kendali utama (master control), sub control, studio produksi, serta turut serta dalam program-program siaran langsung dan produksi konten digital seperti podcast dan video edukasi. Selama satu bulan, mahasiswa juga diberi tanggung jawab untuk membuat laporan harian, menyusun konsep konten, membantu penyusunan rundown siaran, serta terlibat dalam proses pasca-

produksi. Semua proses ini menjadi wahana belajar yang berharga dan mengakar pada kebutuhan riil dunia kerja penyiaran.

Secara umum, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menjadi bagian dari kewajiban akademik, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan kompetensi profesional mahasiswa. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas media dan teknologi informasi, kebutuhan akan tenaga profesional yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai dakwah, literasi media, dan kemampuan teknis semakin mendesak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi langkah strategis untuk menyiapkan generasi komunikator Islam yang tidak hanya peka terhadap perubahan sosial, tetapi juga mampu menawarkan solusi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tinjauan Pustaka

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam merupakan bentuk aktualisasi dari paradigma integratif antara teori akademik dan praktik sosial. Dalam konteks ini, pendekatan keilmuan yang digunakan menekankan pada pentingnya pemahaman terhadap teori komunikasi, konsep penyiaran publik, serta prinsip-prinsip pengabdian masyarakat berbasis pendidikan tinggi.

Salah satu teori yang relevan untuk dikaji dalam konteks pengabdian ini adalah Teori Agenda Setting dari McCombs dan Shaw. Teori ini menyatakan bahwa media memiliki kekuatan untuk membentuk agenda publik melalui pemilihan isu yang disorot dan narasi yang dibentuk (McCombs & Shaw, 1972). Kegiatan mahasiswa dalam mendukung produksi siaran di TVRI, baik berupa program berita maupun program edukatif, secara tidak langsung ikut menentukan pesan apa yang diprioritaskan untuk sampai ke masyarakat. Hal ini menunjukkan peran strategis mahasiswa dalam pengabdian media sebagai bagian dari aktor pembentuk kesadaran publik.

Selain itu, pendekatan Uses and Gratification Theory (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1974) juga relevan dalam menjelaskan bagaimana audiens media memilih dan memanfaatkan konten siaran untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, atau bahkan identitas sosial. Dalam konteks pengabdian ini, mahasiswa belajar memahami kebutuhan khalayak yang menjadi sasaran program TVRI Kalimantan Selatan, serta bagaimana membingkai pesan secara efektif sesuai karakteristik dan ekspektasi audiens lokal.

Dari sisi keilmuan Islam, aktivitas mahasiswa dalam media penyiaran publik juga dapat dianalisis melalui teori komunikasi dakwah. Dakwah dalam konteks media tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga menyentuh aspek sosial, budaya, dan kebangsaan dengan pendekatan humanistik. Aktivitas mahasiswa yang terlibat dalam produksi program seperti “Selamat Pagi Borneo” atau podcast bertema kesehatan mental, merupakan bagian dari dakwah bil hal yang kontekstual dan inklusif, sebagaimana diuraikan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam Psikologi Komunikasi (2008).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa praktik pengabdian mahasiswa di dunia media memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan soft skills, literasi media, dan profesionalisme. Sebuah penelitian oleh Yulianto (2021) menyebutkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam magang media secara sistematis dapat meningkatkan pemahaman terhadap dinamika kerja jurnalistik dan penyiaran, serta menumbuhkan sensitivitas terhadap isu-isu sosial yang sedang berkembang. Hasil ini sejalan dengan apa yang ditemukan dalam pengabdian di TVRI, di mana mahasiswa belajar mengelola program siaran, memahami urgensi akurasi informasi, serta belajar beradaptasi dengan ritme kerja media yang cepat dan kompleks.

Penelitian lainnya oleh Wibisono & Rahmawati (2020) dalam jurnal Komunika menekankan bahwa lembaga penyiaran publik seperti TVRI memiliki posisi strategis dalam pendidikan masyarakat karena memiliki mandat untuk menyampaikan informasi yang netral,

edukatif, dan membangun karakter bangsa. Maka keterlibatan mahasiswa KPI dalam kegiatan penyiaran di TVRI tidak hanya menjadi ajang latihan teknis, melainkan juga sebagai bentuk partisipasi aktif dalam misi kebangsaan dan pendidikan publik.

Di sisi lain, literatur mengenai pengabdian kepada masyarakat dalam bidang komunikasi menyarankan perlunya pendekatan reflektif dalam proses pelaksanaannya. Menurut Sugiyono (2014), setiap kegiatan pengabdian harus memiliki siklus evaluasi yang berkesinambungan agar proses pembelajaran dan dampaknya dapat terukur secara ilmiah. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya melaporkan aktivitas harian, tetapi juga diminta membuat presentasi evaluatif tentang tugas-tugas mereka, seperti analisis peralatan di ruang kontrol, konsep program, dan editing konten digital. Pendekatan ini menumbuhkan budaya reflektif yang menjadi bagian penting dari pengabdian ilmiah.

Konsep learning by doing dari Kolb (1984) juga menjadi landasan teoretis kuat dalam menjelaskan bagaimana pengalaman langsung dalam kegiatan media menjadi media pembelajaran yang efektif. Dengan terlibat secara aktif dalam siaran langsung, mengoperasikan alat produksi, hingga menyusun konten untuk media sosial, mahasiswa menjalani proses belajar yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa media penyiaran publik seperti TVRI dapat berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran yang holistik dan aplikatif.

Dari berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat melalui institusi media merupakan bentuk penguatan kapasitas mahasiswa dalam menjembatani antara keilmuan akademik dan realitas sosial. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek teknis komunikasi, tetapi juga membentuk karakter profesional yang adaptif dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Metodologi Pengabdian

Metodologi pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran praktis mahasiswa, sekaligus memberikan kontribusi positif kepada lembaga mitra dalam bidang produksi dan penyiaran informasi publik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatoris dan kolaboratif, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam kegiatan operasional harian lembaga penyiaran, mulai dari tahap observasi hingga tahap produksi konten.

1. Desain Kegiatan

Desain kegiatan pengabdian ini berbentuk field-based learning melalui penempatan mahasiswa di unit kerja strategis di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Stasiun Kalimantan Selatan. Model ini dipilih karena memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata, bukan hanya dalam kapasitas pengamatan pasif, tetapi juga dalam keterlibatan aktif dalam tugas-tugas lembaga.

Mahasiswa menjalani rotasi kerja yang mencakup berbagai bidang, seperti teknik produksi, sub control, master control, editing, serta pengembangan konten media sosial. Pendekatan rotasional ini memungkinkan mahasiswa memahami struktur kerja yang holistik serta keterkaitan antar unit dalam proses penyiaran.

2. Subjek/Sasaran Pengabdian

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester VI, yang memiliki latar belakang teori komunikasi, jurnalistik, media siar, dan dakwah media. Dalam laporan ini, mahasiswa yang menjadi pelaksana pengabdian adalah Irfan Hamid (NIM: 200104010162), dengan pendampingan dari dosen pembimbing lapangan, Ibu Naila Amaly, M.Med.Kom., dan pembimbing teknis dari TVRI yaitu Bapak Yusuf Haikal Bakhtiar, S.Si.

Adapun mitra institusi pengabdian adalah LPP TVRI Stasiun Kalimantan Selatan yang merupakan lembaga penyiaran publik dengan jangkauan siaran luas dan segmentasi audiens yang beragam di wilayah Kalimantan Selatan dan sekitarnya.

3. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari alat-alat siar profesional dan media dokumentasi praktik:

- Peralatan siaran langsung (kamera, tripod, switcher)
- Perangkat lunak editing video (Adobe Premiere, OBS, dll.)
- Modul internal TVRI tentang prosedur operasional standar
- Formulir penilaian harian kegiatan magang
- Template presentasi materi teknis untuk evaluasi mingguan
- Log aktivitas harian (daily journal log) mahasiswa

Instrumen tersebut digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di lapangan dan menjadi sumber data dalam evaluasi pencapaian pengabdian.

4. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap sistematis, yaitu:

a. Orientasi awal dan pembagian tugas

Pada hari pertama, mahasiswa mendapatkan orientasi mengenai struktur organisasi TVRI, standar kerja, serta peraturan lembaga. Setelah itu dilakukan briefing penempatan unit kerja secara bertahap sesuai kebutuhan divisi.

b. Observasi lapangan dan pembelajaran teknis

Mahasiswa memulai dengan observasi langsung terhadap proses produksi siaran, termasuk melihat proses on air acara seperti “Kalimantan Selatan Hari Ini” dan “Sapa Pemirsa.” Selanjutnya, dilakukan pengenalan terhadap alat-alat siaran dan software editing.

c. Pelibatan aktif dalam proses produksi

Setelah masa adaptasi, mahasiswa diberikan peran dalam proses produksi, seperti mengoperasikan switcher saat siaran langsung, membantu dalam sub control untuk scroll berita, menyusun rundown, mengarsip dokumen teknis, hingga menjadi operator bantu saat podcast.

d. Tugas evaluatif dan penyusunan laporan kegiatan

Di minggu kedua, mahasiswa diminta untuk membuat presentasi evaluasi tentang seluruh alat dan proses kerja di divisi yang telah dilalui. Hasil presentasi ini menjadi bagian dari evaluasi internal serta bahan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.

e. Kolaborasi produksi konten digital

Sebagai bagian dari inovasi, mahasiswa ikut serta dalam pembuatan dan pengeditan podcast bertema edukasi sosial seperti “Mental Health di Kalangan Muda” dan “Seni Musik Milenial.” Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dengan pengawasan dari tim TVRI.

f. Penutupan dan refleksi kegiatan

Di hari terakhir, dilakukan refleksi kegiatan bersama, pengumpulan log kegiatan harian, dokumentasi proses, serta diskusi mengenai keberlanjutan kerja sama antara kampus dan lembaga mitra.

5. Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan tiga pendekatan:

- Evaluasi Harian melalui log kegiatan mahasiswa yang ditandatangani pembimbing lapangan
- Penilaian Kinerja Individu berdasarkan aspek ketepatan waktu, inisiatif, etika kerja, kerja sama tim, dan kualitas hasil kerja (mengacu pada blangko penilaian dari lembaga mitra)
- Presentasi Evaluasi Mingguan yang disampaikan oleh mahasiswa sebagai bentuk refleksi dan dokumentasi pembelajaran

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang bernilai dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kompetensi teknis maupun soft skills.

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KPI di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Kalimantan Selatan selama satu bulan memberikan hasil yang signifikan dalam penguatan kapasitas akademik dan profesional mahasiswa. Selama masa pengabdian, mahasiswa secara langsung terlibat dalam berbagai aspek kerja penyiaran, mulai dari observasi hingga praktik teknis produksi dan pasca produksi.

1. Penguatan Kompetensi Teknis Mahasiswa

Pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa dalam hal penggunaan perangkat siaran profesional. Pada minggu pertama, mahasiswa belajar memahami sistem kerja studio TVRI dan fungsi alat-alat seperti switcher, mixer, kamera siaran, serta perangkat lunak live streaming. Mahasiswa dilatih langsung oleh teknisi TVRI untuk menjalankan proses siaran langsung dari ruang master control dan sub control.

Salah satu bentuk konkret penguatan kompetensi teknis ini adalah saat mahasiswa bertugas melakukan switch bug (grafik berjalan) saat siaran program berita dan talkshow. Selain itu, mahasiswa juga diberi kesempatan mengoperasikan kamera dan membantu teknis perekaman acara podcast yang bertema edukatif seperti “Mental Health di Kalangan Muda”, “Libman Bermanfaat”, dan “Seni Musik pada Milenial”.

Kegiatan ini membuktikan bahwa penguasaan alat siar tidak hanya dapat dipelajari di ruang teori, tetapi harus diasah dalam praktik langsung. Mahasiswa dituntut memahami alur produksi, komunikasi tim teknis, dan penggunaan peralatan dengan presisi waktu dan etika kerja tinggi. Hal ini sangat berharga bagi mahasiswa KPI yang akan menghadapi industri media dengan standar profesional yang ketat.

2. Peningkatan Keterampilan Produksi Konten

Selama kegiatan pengabdian, mahasiswa juga dilibatkan dalam penyusunan konsep dan produksi konten digital. Mahasiswa diminta menyusun presentasi tentang peralatan siar sebagai bentuk penilaian dan latihan menyampaikan informasi teknis secara sistematis. Selain itu, mahasiswa turut mengembangkan konten dalam bentuk naskah iklan layanan masyarakat dan ikut menyunting video hasil rekaman studio untuk platform digital TVRI.

Pengalaman ini sangat relevan dengan pembelajaran di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, di mana mahasiswa dilatih untuk menjadi komunikator kreatif yang mampu menyesuaikan pesan dengan medium dan audiens yang dituju. Mahasiswa mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana sebuah konten yang terlihat sederhana di layar televisi sejatinya melalui tahapan panjang mulai dari pra-produksi, produksi, hingga editing akhir.

Kemampuan editing menggunakan perangkat lunak seperti Adobe Premiere dan OBS menjadi keterampilan tambahan yang sebelumnya belum banyak dikuasai oleh mahasiswa. Adanya kepercayaan dari pihak TVRI kepada mahasiswa untuk mengedit konten siaran, menunjukkan bahwa mereka telah dianggap mampu secara teknis dan bertanggung jawab secara etis.

3. Pengalaman Kolaboratif dalam Lingkungan Kerja Profesional

Melalui keterlibatan penuh dalam ekosistem kerja LPP TVRI, mahasiswa memperoleh pengalaman berinteraksi dalam tim profesional. Setiap hari, mahasiswa mengikuti ritme kerja lembaga dengan jam kerja mulai pukul 08.00 hingga 16.00, serta mengikuti apel pagi dan pembagian tugas harian.

Kerja kolaboratif ini membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Mahasiswa tidak hanya bekerja dengan teknisi, tetapi juga berinteraksi dengan tim redaksi berita, bagian kesekretariatan, serta staf administrasi. Hal ini

menumbuhkan pemahaman lintas fungsi dan memperluas cakrawala tentang bagaimana lembaga penyiaran bekerja sebagai satu kesatuan sistem yang kompleks.

Kegiatan seperti “Jum’at Bersih”, perayaan ulang tahun staf, dan diskusi santai tentang konten siaran menjadi momen sosial yang memperkuat ikatan antara mahasiswa dan lingkungan kerjanya. Mahasiswa tidak diposisikan sebagai ‘tamu’, melainkan sebagai bagian dari keluarga kerja selama masa pengabdian berlangsung.

4. Kontribusi dalam Inovasi Media dan Penyiaran Edukatif

Salah satu pencapaian penting dari kegiatan ini adalah partisipasi mahasiswa dalam proyek podcast edukatif yang menjadi bagian dari program inovatif TVRI Kalimantan Selatan. Mahasiswa tidak hanya membantu produksi, tetapi juga menyusun naskah, melakukan pengambilan gambar, hingga menyunting dan mengunggah konten ke media sosial resmi TVRI.

Konten-konten seperti “Mental Health di Kalangan Muda” dan “Seni Musik pada Milenial” merupakan bentuk konkret kontribusi mahasiswa dalam membangun literasi media yang sehat dan berbasis edukasi. Program ini menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa bukan sekadar latihan kerja, tetapi juga bentuk kontribusi kreatif yang berdampak luas.

Keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan tugas ini diakui oleh staf internal TVRI, dan menjadi catatan positif bagi institusi pendidikan sebagai mitra yang menghasilkan sumber daya manusia siap pakai di bidang komunikasi dan penyiaran.

5. Tantangan dan Adaptasi Lapangan

Selama pelaksanaan pengabdian, mahasiswa menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan yang kerap dihadapi adalah faktor cuaca yang memengaruhi kedisiplinan kehadiran. Hujan deras yang kerap turun pada pagi atau sore hari di Banjarmasin menyebabkan keterlambatan dan hambatan transportasi menuju lokasi TVRI. Selain itu, salah satu rekan

mahasiswa mengalami kecelakaan saat berangkat ke lokasi, sehingga menyadarkan pentingnya kesiapan fisik dan mental dalam mengikuti program pengabdian ini.

Namun demikian, mahasiswa mampu beradaptasi dengan cepat, menjaga etika kerja, dan tetap menunjukkan performa yang baik selama masa pengabdian. Fleksibilitas, inisiatif, dan ketekunan menjadi nilai-nilai penting yang diperoleh dalam dinamika kegiatan lapangan ini.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Kalimantan Selatan memberikan pengalaman yang tidak hanya memperkaya keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga memperluas pemahaman mereka terhadap dinamika kerja media penyiaran publik. Dalam bagian ini akan dibahas hasil pengabdian yang telah diperoleh dan diinterpretasikan berdasarkan teori, praktik di lapangan, serta relevansi akademik.

1. Interpretasi Hasil Berdasarkan Teori dan Tujuan Pengabdian

Salah satu hal paling menonjol dari pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat siaran, menyunting konten digital, serta memahami prosedur penyiaran langsung. Berdasarkan Teori Experiential Learning dari David Kolb (1984), pengalaman langsung di lapangan menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk merefleksikan teori yang mereka pelajari di kelas. Dalam konteks ini, mahasiswa KPI yang sebelumnya hanya mempelajari tentang struktur media, fungsi produksi siaran, dan etika komunikasi, dapat melihat dan merasakan langsung bagaimana teori tersebut bekerja dalam praktik profesional.

Misalnya, saat mahasiswa diberi kesempatan untuk mengoperasikan switcher saat siaran langsung, pengalaman tersebut memberikan pemahaman tak tergantikan mengenai pentingnya presisi, koordinasi tim, dan penguasaan teknis. Ini sejalan dengan model

pembelajaran berbasis keterampilan (competency-based learning) yang menekankan pada performa nyata sebagai indikator keberhasilan proses belajar.

Selain itu, dalam pembuatan konten digital seperti podcast bertema edukatif, mahasiswa tidak hanya terlibat secara teknis, tetapi juga diajak untuk memahami audiens, memilih diksi yang sesuai, dan mempertimbangkan aspek visual dan naratif. Hal ini mencerminkan penerapan teori Uses and Gratifications, di mana mahasiswa belajar bagaimana media digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi, edukasi, dan hiburan masyarakat. Penyesuaian konten dengan segmentasi pemirsa menjadi keterampilan penting yang diperoleh dari praktik ini.

2. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Kegiatan ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik media akan meningkatkan literasi media dan kesiapan profesional mereka. Wibisono dan Rahmawati (2020), dalam jurnal Komunika, menyatakan bahwa lembaga penyiaran publik seperti TVRI dapat menjadi laboratorium pembelajaran yang sangat efektif, khususnya dalam membentuk karakter kerja, kedisiplinan, dan kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap ritme kerja profesional.

Dalam studi lain oleh Yulianto (2021), disebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat di bidang komunikasi akan lebih efektif jika disertai dengan evaluasi berkala, presentasi reflektif, serta penugasan yang jelas dan terstruktur. Hal ini juga ditemukan dalam program pengabdian yang dilaporkan, di mana mahasiswa tidak hanya bekerja, tetapi juga diminta menyusun presentasi tentang alat dan sistem kerja di TVRI sebagai bentuk internalisasi pengetahuan.

Yang menarik, berbeda dari studi-studi yang berfokus pada pengabdian di ranah edukasi komunitas atau pelatihan digital, pengabdian ini justru berfokus pada kerja kolaboratif dalam sistem lembaga negara yang sudah mapan. Oleh sebab itu, tantangan dan ritme kerja

yang dihadapi mahasiswa memiliki tingkat tekanan yang lebih tinggi, namun di sisi lain memberikan pengalaman kerja profesional yang otentik.

3. Dampak dan Implikasi terhadap Mahasiswa dan Mitra Lembaga

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memiliki dua arah dampak utama: terhadap mahasiswa dan terhadap institusi mitra.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini berkontribusi langsung dalam peningkatan:

- Kemampuan teknis dalam bidang penyiaran (kamera, switcher, editing, live streaming)
- Pemahaman struktur organisasi lembaga media dan alur kerja siaran
- Penguatan soft skills seperti kerja sama tim, ketepatan waktu, dan inisiatif kerja
- Etika kerja profesional yang ditanamkan selama masa pengabdian
- Peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja nyata

Bagi lembaga mitra (TVRI Kalimantan Selatan), kegiatan ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- Adanya dukungan tenaga tambahan dari mahasiswa yang kompeten dan antusias
- Kolaborasi kreatif dalam pengembangan konten edukatif seperti podcast dan video layanan masyarakat
- Transfer semangat dan inovasi digital dari generasi muda ke lingkungan kerja yang lebih senior
- Potensi penguatan kerja sama kelembagaan dalam program pelatihan dan penelitian ke depan

Kehadiran mahasiswa KPI di TVRI juga memberi warna baru terhadap bagaimana lembaga penyiaran publik dapat menjalankan perannya sebagai agen pembelajaran sekaligus

pemberdayaan generasi muda. Ini menjadi implementasi dari fungsi edukatif media, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

4. Refleksi dan Pembelajaran

Pengabdian ini menyajikan pelajaran penting bahwa kolaborasi antara kampus dan media negara bukan hanya soal transfer ilmu dari kampus ke masyarakat, tetapi juga proses dua arah di mana mahasiswa belajar dari praktik terbaik di lapangan dan membawa kembali pemahaman baru ke ruang akademik.

Beberapa pembelajaran penting yang dapat dicatat:

- Adaptasi terhadap budaya kerja lembaga sangat penting, termasuk mengikuti jam kerja, protokol, dan ritme kerja lembaga mitra
- Etika dan komunikasi menjadi penentu keberhasilan mahasiswa dalam bekerja sama di lingkungan profesional
- Setiap pengalaman lapangan memiliki dimensi pembelajaran tersendiri, mulai dari teknis, sosial, hingga spiritual
- Tantangan di lapangan seperti cuaca, keterbatasan alat, atau insiden personal harus dihadapi dengan kedewasaan dan sikap tanggung jawab

Dari semua hasil yang diperoleh, kegiatan ini memberikan pesan kuat bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat bukan hanya terletak pada seberapa banyak kegiatan dilakukan, tetapi pada seberapa mendalam dampaknya terhadap pembentukan karakter, kompetensi, dan kepekaan sosial mahasiswa sebagai calon intelektual muslim dan profesional komunikasi.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN

Antasari Banjarmasin di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Kalimantan Selatan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik, teknis, dan sosial mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proses kerja penyiaran profesional, mahasiswa memperoleh pengalaman otentik yang memperkaya pemahaman mereka tentang dunia media massa, sekaligus menguatkan etika dan kedisiplinan kerja.

Secara substantif, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dalam konteks media tidak hanya dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik, tetapi juga sebagai wahana penguatan literasi media, pengembangan konten edukatif, serta partisipasi aktif dalam mendukung fungsi lembaga penyiaran publik. Mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat dalam tugas-tugas konkret seperti pengoperasian alat siaran, editing konten digital, hingga produksi podcast yang mengangkat isu-isu sosial dan keagamaan.

Berdasarkan hasil evaluasi, program ini juga membuktikan bahwa mahasiswa mampu beradaptasi, menunjukkan inisiatif, dan memberikan kontribusi nyata kepada mitra lembaga. Dari sisi institusi penyiaran, kehadiran mahasiswa memberikan nilai tambah dalam bentuk tenaga pendukung yang inovatif dan bersemangat. Maka dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya sebagai model pengabdian masyarakat berbasis keilmuan komunikasi yang aplikatif, reflektif, dan berorientasi pada penguatan kapasitas insan akademik dan mitra strategis.

Keterbatasan Kegiatan

Meskipun secara umum kegiatan berjalan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat sebagai refleksi:

1. Faktor cuaca dan kondisi transportasi menjadi kendala teknis yang berpengaruh pada kehadiran mahasiswa.
2. Terbatasnya alat editing dan ruangan yang dapat digunakan mahasiswa secara mandiri menyulitkan pengembangan proyek konten secara optimal.

3. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat (satu bulan) belum cukup untuk menjangkau seluruh aspek kerja lembaga penyiaran secara menyeluruh.

Keterbatasan-keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan serupa di masa mendatang agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan dan refleksi yang telah disampaikan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan rujukan untuk kegiatan pengabdian berikutnya:

1. Peningkatan durasi pengabdian – Idealnya, kegiatan dilaksanakan selama dua hingga tiga bulan agar mahasiswa memiliki cukup waktu untuk memahami struktur kerja dan menghasilkan konten yang lebih berkualitas.

2. Pembekalan prapengabdian yang lebih matang – Mahasiswa perlu mendapatkan pelatihan intensif terkait alat-alat siar, penulisan naskah siaran, dan editing konten sebelum terjun ke lapangan.

3. Fasilitasi alat dokumentasi dan produksi mandiri – Diperlukan dukungan dari pihak fakultas untuk menyediakan peralatan portable atau ruang editing tersendiri bagi mahasiswa selama pengabdian.

4. Evaluasi terstruktur dan kolaboratif – Perlu dibuat sistem penilaian yang melibatkan pembimbing fakultas, pembimbing lapangan, dan rekan mahasiswa agar tercipta ruang dialog dan peningkatan kualitas kegiatan.

Dengan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, kegiatan pengabdian masyarakat di bidang penyiaran seperti ini dapat menjadi model unggulan dalam mendekatkan institusi pendidikan tinggi dengan kebutuhan riil masyarakat, sekaligus mencetak lulusan yang siap pakai dan adaptif terhadap dinamika zaman.

Daftar Pustaka

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Uses and Gratifications Research. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523. <https://doi.org/10.1086/268109>
- McCombs, M., & Shaw, D. (1972). The Agenda-Setting Function of Mass Media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187. <https://doi.org/10.1086/267990>
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, M., & Rahmawati, E. (2020). Sinergi Mahasiswa dan Media Publik: Studi Penguanan Kompetensi Siar Mahasiswa KPI Melalui Praktik Lapangan di LPP TVRI. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i2.3210>
- Yulianto, A. (2021). Magang Mahasiswa dalam Dunia Media: Kajian Refleksi dan Evaluasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 102–118. <https://doi.org/10.24002/jik.v19i1.5432>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. (2002). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 139.